

## TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM *TALK SHOW* MATA NAJWA

**REKA RANANTIKA**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Jember  
E-mail : [Rekaranantika88@gmail.com](mailto:Rekaranantika88@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam *talk show* Mata Najwa. Bentuk dari tindak tutur direktif terdapat enam bentuk diantaranya yaitu perintah, permintaan, larangan, nasihat, ajakan, dan kritikan. Akan tetapi peneliti lebih memfokuskan mengambil empat bentuk yaitu perintah, permintaan, ajakan dan larangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan cara teknik simak dan catat. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik baca markah (BM). Teknik kesahihan data yang dilakukan peneliti menggunakan dua teknik yaitu meningkatkan ketekunan dan diskusi dengan teman sejawat. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapatnya empat bentuk tindak tutur direktif yang dapat diketahui dengan menggunakan kalimat dan kata. Keempat bentuk dari tindak tutur direktif dalam *talk show* Mata Najwa dapat dilihat dari berbagai macam bentuk. Adapun pada bentuk perintah yaitu menggunakan kata kerja berupa suruhan dan menggunakan kalimat perintah dan kalimat perintah fungsi menyilakan. Bentuk permintaan yaitu menggunakan imperatif dan kalimat berhasrat. Bentuk larangan yaitu menggunakan adverbia. Tindak tutur bentuk ajakan dapat diketahui dengan menggunakan pronomina dan kalimat bujukan.

Kata kunci : tindak tutur direktif, bentuk, talk show

### ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the form of speech acts directly in Mata Najwa's talk show. The forms of directive speech acts are six forms including orders, requests, prohibitions, advice, invitations, and criticism. However, more focused researchers take four forms, namely orders, requests, invitations and prohibitions. The method used in this study is descriptive qualitative. This type of research uses qualitative research. The data collection techniques carried out by researchers used documentation techniques by referring to techniques and notes. The analysis technique used by the researcher is the mark reading technique (BM). The data validity technique used by the researcher used two techniques, namely increasing perseverance and discussion with colleagues. The results of this study are the existence of four forms of directive speech acts that can be known using sentences and words. The four forms of directional acts in the Mata Najwa talk show can be seen in various forms. The form of the command is to use a verb in the form of an order and use command sentences and command sentences to invoke functions. The form of demand is to use imperatives and desires of desire. The form of prohibition is to use adverb. Speech acts in the form of invitation can be known by using pronouns and persuasive sentences.

Keywords: directive speech acts, forms, talk shows

## 1. PENDAHULUAN

Manusia tidak lepas dari orang lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tentunya akan terjadi interaksi. Interaksi tersebut dilakukan dengan cara berkomunikasi. Apabila seorang penutur dan mitra tutur melakukan percakapan akan disebut sebagai tindak tutur.

Tindak tutur merupakan suatu kemampuan seseorang dalam berbahasa untuk menyampaikan pesan atau tujuan terhadap lawan tutur (Sulistyo, 2013, hal. 7). Tanpa adanya bahasa manusia tidak akan bisa saling bertuturan karena bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Tindak tutur yang dilakukan penutur dan mitra tutur tidak hanya menyampaikan maksud, akan tetapi dapat menghasilkan suatu tindakan, salah satunya yaitu tindak tutur direktif.

Menurut Rahardi (2003, hal.73) direktif merupakan suatu bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk membuat pengaruh mitra tutur untuk melakukan tindakan. Tindakan yang terdapat di dalam tindak tutur dapat diketahui melalui bentuknya. Bentuk dari tindak tutur direktif beraneka ragam. Menurut Prayitno (dalam Kristanti, 2014, hal. 14) terdapat enam bentuk tindak tutur direktif yaitu terdapat bentuk perintah, permintaan, ajakan, larangan, kritikan dan saran. Tindak tutur tersebut biasanya dilakukan pada kehidupan sehari-hari, salah satunya di acara program televisi yaitu *talk show*.

Farlex (dalam Iryanto, 2010, hal. 33) berpendapat bahwa *talk show* adalah sebuah acara pada televisi atau radio, yang mana orang terkemuka

berpartisipasi dalam diskusi atau diwawancarai untuk menjawab pertanyaan pemirsa maupun pendengar. Tujuan dari adanya *talk show* yaitu mendapatkan informasi dari nara sumber. Berikut merupakan contoh perakapan yang diambil dari talk show "Satu Jam Lebih Dekat" di TV one.

Indy : "Lagu Koes Plus donk pada zamannya request dari saya"

Tjahyo : "Disana rumahku kadang-kadang ku tidur. Di atas kota kau berdebu hoo hoo. Ini kenangan mbak, waktu dulu waktu saya kecil berusaha nonton suklow di Wod Gandul Semarang.

Contoh pertuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif. Tuturan yang dilakukan oleh Indy bermaksud untuk meminta menyanyikan lagu. Sehingga adanya tindakan dari mitra tutur terhadap apa yang disampaikan oleh penutur.

Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu dari bentuk tindak tutur direktif perintah, permintaan, larangan dan ajakan, sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk perintah, permintaan, ajakan dan larangan.

Terdapat manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan fungsi tindak tutur direktif dan mengembangkan wawasan bahasa terutama dalam ilmu pragmatik. Selain itu juga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai bentuk tindak tutur direktif.

Terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2016). Penelitian yang dilakukan yaitu meneliti tindak tutur

direktif, akan tetapi terdapat perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti yaitu pada objeknya yaitu pada film yang berjudul *Le Dinner de Cons karys Francis Veber*.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Peneliti menggunakan metode tersebut karena penelitian yang dilakukan yaitu mendeskripsikan hasil dari data yang diperoleh.

Data yang diambil oleh peneliti yaitu tuturan yang mengandung dari bentuk tindak tutur direktif. Bentuk tersebut yaitu berupa perintah, permintaan, ajakan dan larangan. Adapun sumber yang diperoleh yaitu pada video *talk show* Mata Najwa dalam tema "Adu Kuat Kampanye".

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan teknik simak dan teknik catat, adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti mencari video di *youtube* pada acara *talk show* Mata Najwa
- b. Peneliti memilah-milah acara yang bertemakan tentang politik.
- c. Setelah menemukan, peneliti menyimak terlebih dahulu
- d. Langkah selanjutnya yaitu peneliti memutar ulang dan mentranskrip tuturan tersebut.
- e. Setelah melakukan transkrip, peneliti melakukan penandaan dengan cara memberi garis bawah pada tuturan tersebut dan diklasifikasikan.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti sendiri dikarenakan penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif. sebagai instrumen peneliti menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis dan menarik kesimpulan.

Teknik penganalisa data yang digunakan peneliti yaitu teknik baca markah atau umumnya disebut BM. Pemarkah menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu dan membaca peranan pemarkah (Sudaryanto, 2015, hal. 129)

Teknik pengujian kesahihan data menggunakan dua tehnik. Teknik tersebut yaitu meningkatkan ketekunan dengan cara membaca secara berulang-ulang data hasil peneliti. Selanjutnya yaitu diskusi dengan sejawat. Teman sejawat merupakan teman yang melakukan penelitian yang sama dengan peneliti.

## 3. PEMBAHASAN

Data yang ditemukan oleh peneliti terdapat empat bentuk tindak tutur direktif. Keempat bentuk tersebut yaitu berupa perintah, permintaan, ajakan dan larangan.

- a. Bentuk Tindak Tutur Direktif Perintah dalam *Talk Show* Mata Najwa

Tindak tutur direktif perintah merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh mitra tutur mengerjakan apa yang diperintahkan oleh si penutur. Bentuk tindak tidak tutur direktif perintah dalam *talk show* Mata Najwa diambil dari tema "Adu Kuat Kampanye". Bentuk perintah dapat dilihat dari kalimat dan menggunakan verba berupa suruhan.

1). Menggunakan Kalimat Berupa Perintah

Tindak tutur direktif memerintah bertujuan untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Dikatakan dalam tindak tutur bentuk perintah apabila bentuk kalimatnya berupa kalimat perintah. Adanya kalimat berupa perintah yang disampaikan oleh penutur berupa suruhan yang dapat digunakan untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.

Sejalan dengan pendapat Soedjito (dalam Fitriana, 2013. Hal. 3) kalimat perintah dipakai untuk memerintahkan seseorang supaya melakukan apa yang diperintahkan. Kalimat perintah tersebut berisi suruhan yang berfungsi untuk memerintahkan seseorang. Berikut merupakan contoh bentuk tindak tutur direktif perintah yang menggunakan kalimat berupa perintah.

Priyo : *saudara setanah air, coba simak baik-baik iklan kampanye tadi*

Pertuturan tersebut dikatakan tindak tutur direktif bentuk perintah. Kalimat perintah yang terdapat dalam bentuk perintah mempunyai fungsi memerintah seseorang melakukan sesuatu. Maksud dari pertuturan tersebut yaitu memerintah untuk menyimak dengan baik iklan kampanye.

b. Menggunakan Kalimat Perintah Fungsi Menyilakan

Kalimat perintah fungsi menyilakan dapat dijadikan sebagai tindak tutur direktif bentuk perintah. Fungsi Menyilakan merupakan suatu bentuk perintah yang digunakan seseorang secara sopan dan mempunyai rasa hormat.

Fungsi menyilakan dapat ditandai dengan kata silakan di dalam kalimat yang disampaikan.

Verba silakan digunakan dalam tindak tutur direktif bentuk perintah diperkuat oleh pendapat (Afriyansyah, Tahrir & Karim, 2016, hal. 116) bahwa tindak tutur direktif persilaan ditandai dengan modalitas silakan. Berikut merupakan contoh pertuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif yang mempunyai fungsi menyilakan.

Najwa : *beberapa detik lalu kita sudah mendengarkan orasinya, Bang Dahnil 60 detik untuk menanggapi orasi Pak Jokowi, silakan!*

Pertuturan di atas dapat diketahui bahwa termasuk bentuk tindak tutur direktif perintah fungsi menyilakan. Hal tersebut dapat diketahui karena adanya kata silakan yang menjadi petanda dari fungsi menyilakan. Maksud dari pertuturan di atas yaitu menyuruh seseorang dengan rasa hormat untuk menanggapi orasi Pak Jokowi.

c. Menggunakan Kata Kerja Berupa Suruhan

Verba (kata kerja) merupakan karakteristik di dalam tindak tutur direktif bentuk perintah. Kata kerja digunakan di dalam perintah karena kata kerja merupakan menunjukkan suatu pekerjaan atau aktivitas. Dengan penggunaan kata kerja tersebut penutur menyuruh untuk melakukan sesuatu.

Menurut Efendi, Kontjono & Suhardi (2015, hal. 50) kata kerja adalah kata yang pada umumnya menyandang sebagai fungsi predikat, didahului subjek dan

diikuti oleh objek suatu pelengkap. Adanya kata kerja berupa suruhan yang digunakan di dalam tindak tutur direktif bentuk perintah diartikan bahwa adanya aktivitas atau kegiatan yang harus dikerjakan oleh mitra tutur untuk memenuhi perintah dari mitra tutur. Sehingga verba atau yang biasa disebut dengan kata kerja merupakan unsur yang terpenting pada bentuk tindak tutur perintah. Tanpa adanya kata kerja, maka kalimat tersebut tidak akan diketahui apa yang harus dikerjakan oleh mitra tutur. Berikut merupakan contoh tuturan yang terdapat kata dalam tindak tutur direktif bentuk perintah.

Adian : *sebentar-sebentar tapi tunggu dulu Bang, tv nya cuma satu cuma TVRI doang, tidak ada sosmed tidak ada online.*

Pada tuturan tersebut terdapat adanya verba (kata kerja) yang digunakan dalam pertuturan tersebut. Kata kerja tersebut berupa kata kerja “tunggu”. Kata kerja tersebut mempunyai arti untuk menunggu. Pertuturan yang dimaksud pada contoh di atas yaitu memerintahkan untuk menunggu. Adanya kata kerja tersebut memberikan perintah untuk menunggu.

#### b. Bentuk Tindak Tutur Direktif Permintaan dalam *Talk Show* Mata Najwa

Bentuk tindak tutur direktif permintaan yaitu penutur menginginkan sesuatu apa yang diinginkan oleh penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur direktif bentuk permintaan dalam talk show Mata Najwa diambil dari tema “Adu Kuat Kampanye”.

#### 1). Menggunakan Imperatif

Tindak tutur direktif perintah merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Ciri-ciri dalam tindak tutur direktif bentuk permintaan yaitu adanya imperatif. Adanya imperatif dalam bentuk permintaan bertujuan agar meminta sesuatu kepada mitra tutur apa yang menjadi keinginan penutur.

Sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Putri, 2015, hal. 14) imperatif bermakna permintaan ditandai dengan penanda kesopanan tolong, minta dan mohon. Penanda kata yang terdapat pada bentuk permintaan menjadikan imperatif merupakan ciri-ciri dalam bentuk permintaan. Berikut merupakan contoh tindak tutur bentuk permintaan yang terdapat imperatif.

Najwa : *saya minta untuk Bang Dahnil untuk menanggapi orasi Pak Jokowi.*

Pertuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif bentuk permintaan. Sesuai dengan pendapat Rahardi bahwa adanya kata minta menjadi petanda dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan. Maksud dari pertuturan tersebut yaitu meminta untuk menanggapi orasi Pak Jokowi.

#### 2). Menggunakan Kalimat Berhasrat

Melalui kalimat berhasrat dapat ditemukan adanya bentuk tindak tutur direktif berupa permintaan. Berhasrat dapat diartikan sebagai keinginan. Penggunaan kalimat berhasrat menjadikan pertuturan bermaksud untuk meminta sesuatu apa yang diharapkan oleh seorang penutur. Adanya kalimat

berhasrat mitra tutur dapat menanggapi apa yang diinginkan oleh penutur dan dapat diwujudkan oleh mitra tutur.

Sejalan dengan pendapat Kusuma (dalam Sari & Junaedi, 2014, hal. 5) mendefinisikan hasrat sebagai suatu tambahan atas kebutuhan yang diharapkan dapat dipenuhi sehingga manusia tersebut menjadi lebih puas. Kebutuhan atau keinginan seseorang dalam memiliki atau melakukan sesuatu merupakan suatu bentuk dari permintaan. Kalimat yang dikatakan berhasrat yaitu apabila di dalam kalimat tersebut adanya suatu keinginan dari penutur. Berikut merupakan contoh kalimat berhasrat dalam talk show Mata Najwa.

Priyo : *kita menginginkan rekonsiliasi nasional sebagai sebuah bangunan kekeluargaan yang hebat, kita ingin mengayomi keanekaragaman dan diksi-siksi yang menuduh Pak Prabowo dan menuding Pak Prabowo di belakangnya adalah islam radikal itu adalah salah besar hoax murni dan itu harus diluruskan.*

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif bentuk permintaan. Hal tersebut dapat diketahui dari kalimat yang mempunyai hasrat atau keinginan. Keinginan tersebut dikatakan sebagai suatu permintaan. Kalimat yang disampaikan oleh penutur bermaksud bahwa penutur mempunyai hasrat atau permintaan bahwa rekonsiliasi nasional sebagai bangunan hebat dengan meminta berita hoax yang harus diluruskan.

c. Bentuk Tindak Tutur Direktif Ajakan dalam *Talk Show* Mata Najwa

Tindak tutur direktif ajakan merupakan suatu pertuturan yang digunakan oleh penutur ketika ingin mengutarakan suatu ajakan. Peneliti dalam menemukan bentuk tindak tutur direktif ajakan pada talk show Mata Najwa bertema "Adu Kuat Kampanye".

#### 1). Menggunakan Pronomina

Pronomina merupakan karakteristik yang terdapat di dalam tindak tutur direktif bentuk ajakan. Pronomina di dalam kamus bahasa Indonesia daring diartikan sebagai kata ganti. Kata ganti yang digunakan di dalam tindak tutur direktif fungsi mengajak yang ditemukan peneliti yaitu pronomina ayo. Diperkuat pendapat Rahardi, (dalam Putri, 2015, hal. 12) imperatif suruhan biasanya digunakan bersama kesantunan ayo, biar, mari, hendaknya dan hendaklah. Berikut contoh tindak tutur direktif fungsi mengajak yang berkarakteristik pronomina ayo.

Adian : *adanya kita harus memakai contoh yang epal to epal dengan yang sekarang. Nah yang harus saya kritik adalah pertumbuhan tenaga kerja kita itu luar biasa, angkanya luar biasa. Turun angka kemiskinan itu satu digit masak tidak dikatakan keberhasilan. Bolehlah anda tidak suka, bolehlah anda tidak setuju tapi prestasi ayo kita belajar harga.*

Pertuturan tersebut diketahui tindak tutur direktif bentuk ajakan. Melalui karakteristiknya yaitu penggunaan pronomina berupa ayo menjadikan pertuturan tersebut termasuk fungsi mengajak. Maksud dari pertuturan tersebut yaitu untuk mengajak

menghargai sebuah prestasi meskipun prestasi yang dicapainya merupakan prestasi yang cukup kecil.

## 2). Menggunakan Kalimat Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan merupakan tindak tutur yang mengutarakan suatu ajakan. Peneliti di dalam penemuan data yang terdapat pada talk show Mata Najwa dalam tindak tutur bentuk ajakan terdapat kalimat berupa ajakan yang bersifat membujuk. Kalimat ajakan berfungsi dalam penutur untuk mengajak seseorang dalam melakukan sesuatu.

Kalimat ajakan yang merupakan menjadi ciri-ciri dalam tindak tutur direktif bentuk ajakan ini digunakan oleh peneliti dalam menentukan adanya fungsi mengajak. bentuk ajakan dapat dilihat dari kalimat yang digunakan dalam pertuturan. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif bentuk ajakan.

Najwa : *kita beri tepuk tangan untuk keduanya.*

Pertuturan tersebut dapat diketahui bahwa termasuk tindak tutur direktif bentuk ajakan. Kalimat tersebut mempunyai maksud bahwa penutur mengajak untuk memberikan tepuk tangan.

## d. Bentuk Tindak Tutur Direktif Larangan dalam *Talk Show* Mata Najwa

Tindak tutur direktif larangan yaitu melarang atau memerintah seseorang untuk tidak melakukan sesuatu atau. Peneliti dalam meneliti talk show Mata Najwa yaitu pada tema "Adu Kuat Kampanye".

## 1). Menggunakan Adverbia Berupa Larangan

Tindak tutur direktif bentuk larangan mempunyai karakteristik yaitu penggunaan adverbia larangan. Adverbia larangan yang dimaksud peneliti yaitu penggunaan kata larangan berupa jangan.

Karakteristik tersebut diperkuat oleh peneliti sebelumnya (Wati, 2017, hal. 28) bahwa tindak tutur direktif bentuk larangan ditandai dengan penanda adverbia "jangan" dan "tidak". Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif bentuk larangan.

Najwa : baik, kita akan kembali setelah pariwisata. Baru di awal saja sudah ramai. *Setelah ini kita akan bahas beberapa poin yang sudah diutarakan termasuk kita akan dengarkan orasi berikutnya soal berbagai program ekonomi, setelah ini jangan kemana-mana.*

Pertuturan di atas dapat diketahui bahwa termasuk bentuk tindak tutur direktif larangan. Larangan yang dimaksud yaitu untuk jangan meninggalkan program acara tersebut. Karakteristik yang terdapat pada tuturan tersebut yaitu penggunaan kata jangan, sehingga adanya karakteristik kata jangan tersebut menjadikan tuturan tersebut dikatakan bentuk larangan.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur direktif dapat dilihat dari bentuk kalimat dan kata yang digunakannya. Keempat bentuk dari tindak tutur direktif dalam *talk show* Mata Najwa yang diambil dari tema "Adu Kuat

Kampanye” dapat dilihat dari berbagai bentuk kalimat dan kata yang digunakannya. Adapun pada bentuk perintah yaitu menggunakan kata kerja berupa suruhan dan menggunakan kalimat perintah dan kalimat perintah fungsi menyilakan. Bentuk permintaan yaitu menggunakan imperatif dan kalimat berhasrat. Bentuk larangan yaitu menggunakan adverbial. Tindak tutur bentuk ajakan dapat diketahui dengan menggunakan pronomina dan kalimat bujukan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afriyansyah, Tahir, M., & Karim, A. (2016). Karakteristik Penggunaan Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah Palu. *Jurnal Bahasantodea, Vol. 4. No. 1*
- Effendi, S., Koentjono, D., & Suhardi, B., (2015). *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fitriana, E. (2013). *Analisis Kalimat Perintah Pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Iryanto, A. D. (2010). Talk Show dan Kesenjangan Kepuasan.
- Kristanti, F. (2014). Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Putri, M. C (2015). *Analisis Kalimat Imperatif Pada Bahasa Pembina Upacara di SMA Negeri 3 Kota Tanjungpinang*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rahardi, K. (2003). *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Sari, E. N. M. (2014). Peran Anticipated Emotion, Hasrat dan Niat Berkunjung pada Frekuensi Kunjungan Pusat Perbelanjaan
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sulistyo, E. T. (2013). *Pragmatik: Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS Surakarta.
- Wati, I. N. (2017). *Tindak Tutur Direktif Guru Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*. Bandar Lampung: Universitas Lampung